

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kementerian Kesehatan RI, 1998). Pada tahun 2017, diperkirakan ada 962 juta orang berusia 60 atau lebih di dunia, yang terdiri dari 13 persen dari populasi global. Populasi berusia 60 atau di atas tumbuh pada tingkat sekitar 3 persen per tahun. Pada 2050 semua wilayah di dunia kecuali Afrika akan memiliki hampir seperempat atau lebih dari populasi mereka pada usia 60 tahun ke atas. Jumlah orang yang lebih tua di dunia diproyeksikan menjadi 1,4 miliar pada 2030 dan 2,1 miliar pada 2050, dan bisa naik menjadi 3,1 miliar pada tahun 2100 (*United Nations*, 2017)

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47 persen banding 8,48 persen). Selain itu, lansia Indonesia didominasi oleh kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) yang persentasenya mencapai 5,65 persen dari penduduk Indonesia, sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya) dan 80 tahun keatas (lansia tua) (Badan Pusat Statistik RI, 2017)

Populasi lansia di Indonesia yang meningkat menunjukkan semakin tingginya angka UHH (Usia Harapan Hidup) penduduk Indonesia. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, penglihatan dan pendengaran berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal/ide baru. Keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari inilah yang disebut sebagai kondisi sakit akibat daya tahan tubuh yang menurun menyebabkan kondisi tubuh lebih rentan terhadap penyakit (Siti *et al.*, 2008).

Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62%, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Hasil data dari riskesdas, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Dalam Undang-undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga lansia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta pemerintah wajib ketersediaan pelayanan kesehatan yang memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif. Oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan membentuk Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia / Posyandu Lansia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009)

Posyandu Lansia atau kelompok usia lanjut (POKSILA) adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non-pemerintahan, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan

pada upaya promotif dan preventif dengan tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut (Maryam et al., 2008).

Dalam pelaksanaan posyandu, lansia mendapatkan pemeriksaan antara lain pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kesehatan dan status mental, pemeriksaan Hb, pemeriksaan urine dan mendapatkan konseling dan penyuluhan (Erpandi, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) diperoleh bahwa jumlah lansia yang memanfaatkan posyandu lansia di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor hanya sebesar 23,6% sementara yang jumlah lansia yang tidak memanfaatkan sebesar 76,4% dimana angka tersebut sangat jauh dari target cakupan pemanfaatan yang diharapkan.

Dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor demografi yang berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan social ekonomi serta faktor-faktor pendukung yaitu sikap, ketersediaan sarana dan fasilitas, letak geografis, pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga (Stanley et al., 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor diperoleh hasil bahwa pengetahuan lansia akan posyandu, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, peran petugas kesehatan, peran kader posyandu serta kebutuhan lansia akan posyandu itu sendiri berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia (Handayani, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap lansia, akses menuju posyandu lansia serta dukungan keluarga dan dukungan masyarakat mempengaruhi lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia (Purnawati, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan di Posyandu Aisyah di Pekon Yogyakarta Provinsi Lampung menunjukkan bahwa dari 109 responden sebagian besar responden dengan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 78 responden (71.60%) dan kunjungan ke posyandu Aisyah banyak lansia yang tidak aktif dibandingkan dengan yang aktif berkunjung. Terdapat 87 lansia (79.80%) yang tidak aktif berkunjung ke posyandu. Analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu (Gestinarwati, 2017)

Puskesmas Curug merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Kecamatan Curug yang melayani masyarakat di 6 desa. Sebagai unit pelayanan kesehatan dasar dan ujung tombak bagi pelayanan kesehatan masyarakat, melakukan sebagian tugas Dinas Kesehatan di bidang promosi kesehatan, kesehatan keluarga, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kesehatan dalam pengobatan/perawatan, pengembangan kesehatan dan penunjang kesehatan. Termasuk diantaranya adalah program pengembangan wajib kesehatan lansia.

Data dari dinas kesehatan kabupaten Tangerang tahun 2016 lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan hanya sebanyak 353.818 lansia atau sebanyak 68% saja (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2016). Puskesmas Curug sendiri terdapat 7 posyandu lansia dengan jumlah usia lanjut 5.636. Selain itu rata-rata kehadiran pada bulan januari sampai bulan agustus 2018 dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 710 (13%) dari 5.636 lansia, dimana angka cakupan tersebut sangat jauh dari target yang seharusnya diharapkan yaitu 100%. Dari total 7 posyandu lansia, diperoleh data Desa Cukanggalih sebagai posyandu lansia dengan angka pemanfaatan paling kecil yaitu hanya 363 lansia (3,6%) dari total 3.571 lansia yang menjadi sasaran. Data Puskesmas Curug selama tahun 2018 diperoleh bahwa angka kunjungan posyandu tidak selalu sama di setiap bulannya sehingga menyebabkan angka obesitas atau IMT dan juga hipertensi dalam setiap kunjungan menjadi naik dan turun. Pada bulan Juli 2018 jumlah lansia yang mengalami obesitas sebanyak 267 lansia tetapi angka ni mengalami penurunan pada Agustus 2018 menjadi 211 lansia. Sama halnya dengan

lansia dengan hipertensi dari 200 lansia menjadi 157 lansia. Namun pada bulan juni angka obesitas lebih kecil dari bulan juli yaitu sebanyak 243 lansia dan hipertensi sebanyak 155 lansia, Adapun angka prevalensi penyakit hipertensi pada lansia sendiri yaitu sebesar 11.14%. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curuh Kabupaten Tangerang Tahun 2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Menurunnya kondisi fisik biologis dari tubuh lansia menyebabkan lansia membutuhkan pemeliharaan kesehatan dari pemerintah yang juga diamanatkan melalui undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009. Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62%, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit Oleh karena itu pemerintah menyediakan Posyandu lansia sebagai salah satu upaya pelayanan untuk memfasilitasi kelompok usia lanjut agar hidup mandiri dan produktif. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Tangerang cakupan kunjungan posyandu lansia tahun 2016 sebesar 68%. Cakupan kunjungan lansia di Puskesmas Curug pada Bulan Januari sampai bulan Agustus tahun 2018 sebesar 13% sangat rendah dari target cakupan dinas kesehatan Kabupaten Tangerang sebesar 100% dengan cakupan terendah daya Posyandu Lansia di Desa Cukanggalih yaitu sebesar 3,6% maka dibutuhkan untuk dilakukan peneliitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018”

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Cukanggalih Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran umur pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?

4. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2017?
5. Bagaimana gambaran akses ke posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran dukungan kader pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran dukungan petugas kesehatan pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
9. Apakah hubungan faktor umur dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
10. Apakah hubungan faktor jenis kelamin dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
11. Apakah hubungan faktor akses ke posyandu dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
12. Apakah hubungan faktor pelayanan kader dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
13. Apakah hubungan faktor petugas kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
14. Apakah hubungan faktor dukungan keluarga dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran umur pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran akses ke posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- e. Mengetahui gambaran dukungan kader pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- f. Mengetahui gambaran dukungan petugas kesehatan pada lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- g. Mengetahui gambaran faktor dukungan masyarakat dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- h. Menganalisis hubungan antara umur dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- i. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

- j. Menganalisis hubungan antara akses ke posyandu dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- k. Menganalisis hubungan antara dukungan kader dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- l. Menganalisis hubungan antara dukunga petugas kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.
- m. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan rendahnya pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia serta mengembangkan kemampuan dalam meneliti.

### **1.5.2. Bagi Fakultas**

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang administrasi kebijakan kesehatan khususnya mengenai pelayanan kesehatan.

### **1.5.3. Bagi Puskesmas**

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan agar meningkatkan cakupan pemanfaatan Posyandu Lansia.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Responden penelitian ini adalah lansia dengan umur 60 tahun ke atas yang dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai Maret 2019. Penelitian ini dilakukan karena cakupan



pemanfaatan posyandu lansia di Desa Cukanggalih hanya sebesar 5,6% dari 100% target sasaran yang ditetapkan oleh dinas kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner dengan wawancara pada para lansia.